

**PENEGAKAN DIAGNOSA ARTHRITIS REUMATIC DENGAN PEMERIKSAAN
RADIOLOGI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KELURAHAN
GUNUNG TERANG KECAMATAN LANGKA PURA**

Irma Rahmania^{1*}, Made Yully²

AKTEK Radiodiagnostik dan Radioterapi, Lampung, Indonesia,

E-mail: rahmania2009@gmail.com, madhegara@yahoo.com

ABSTRAK

Rheumatoid arthritis atau sering disingkat RA merupakan penyakit yang banyak dialami oleh penduduk dunia. Penelitian tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi penduduk dunia yang mengidap RA sebanyak 0,5 - 1 %. Meskipun saat ini ada berbagai program pemerintah yang bertujuan membantu masyarakat untuk mempermudah mereka menikmati fasilitas kesehatan yang tersedia. Namun dalam kenyataannya adanya proses administrasi yang berbelit-belit terkadang membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan sarana tersebut. Untuk meringankan beban masyarakat dan untuk meningkatkan derajat kesehatan maka diperlukan tindakan nyata dari berbagai pihak terkait untuk terjun secara langsung ketengah-tengah masyarakat. Tindakan nyata tersebut dapat berupa pemberian pelayanan kesehatan secara cuma-cuma. Salah satu bentuk pelayanan yang dibutuhkan yaitu berupa penyuluhan tentang penyakit Rheumatoid Arthritis. Tujuan setelah adanya penyuluhan ini nantinya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit tersebut dan kedepannya pravalensi penyakit Rheumatoid Arthritis di wilayah kelurahan gunung terang kecamatan langka pura tersebut dapat menurun. Adapun salah satu bentuk kegiatan pelayanan yang dibutuhkan yaitu berupa penyuluhan tentang penyakit Rheumatoid Arthritis. Terdapat peningkatan proporsi pengetahuan masyarakat tentang penyakit tersebut dan kedepannya pravalensi penyakit Rheumatoid Arthritis.

Kata Kunci :Penyuluhan Kesehatan, Rheumatoid Atrhritis, Masyarakat.

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis or often abbreviated as RA is a disease that is experienced by many people around the world. Research in 2012 stated that the prevalence of the world's population suffering from RA was 0.5 - 1%. Although currently there are various government programs aimed at helping the community to make it easier for them to enjoy the available health facilities. However, in reality, there is a convoluted administrative process that sometimes makes people reluctant to take advantage of these facilities. To ease the burden on the community and to improve health status, real action from various related parties is needed to go directly into the midst of the community. The real action can be in the form of providing free health services. One form of service needed is in the form of counseling about Rheumatoid Arthritis. The goal after this counseling will be to increase public knowledge regarding the disease and in the future the prevalence of Rheumatoid Arthritis disease in the Gunung Bright Village,

Rare Temple District, will decrease. One form of service activity required is in the form of counseling about Rheumatoid Arthritis. There is an increasing proportion of public knowledge about the disease and in the future the prevalence of Rheumatoid Arthritis.

Keywords: Health Education, Rheumatoid Arthritis, Community.

1. PENDAHULUAN

Penyakit reumatik adalah penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitarnya yang terdiri lebih dari 100 jenis. Salah satu jenis dari penyakit reumatik adalah Rheumatoid Arthritis (Nainggolan,2009). Rheumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit autoimun progresif dengan inflamasi kronik yang menyerang sistem muskuloskeletal namun dapat melibatkan organ dan sistem tubuh secara keseluruhan, yang ditandai dengan pembengkakan, nyeri sendi serta destruksi jaringan sinovial yang disertai gangguan pergerakan diikuti dengan kematian prematur (McInnes,2011).

Prevalensi dan insiden penyakit ini bervariasi antara populasi satu dengan lainnya, di Amerika Serikat dan beberapa daerah di Eropa prevalensi RA sekitar 1% pada kaukasia dewasa, Perancis sekitar 0,3%, Inggris dan Finlandia sekitar 0,8% dan Amerika Serikat 1,1% sedangkan di Cina sekitar 0,28%. Jepang sekitar 1,7% dan India 0,75%. Insiden di Amerika dan Eropa Utara mencapai 20-50/100000 dan Eropa Selatan hanya 9-24/100000. Di Indonesia dari hasil survei epidemiologi di Bandung Jawa Tengah didapatkan prevalensi RA 0,3% sedang di Malang pada penduduk berusia diatas 40 tahun didapatkan prevalensi RA 0,5 % di daerah Kota madya dan 0,6% di daerah Kabupaten. Di Poliklinik Reumatologi RSUPN 4 Cipto Mangunkusumo Jakarta, pada tahun 2000 kasus baru RA merupakan 4,1% dari seluruh kasus baru. Di poliklinik reumatologi RS Hasan Sadikin didapatkan 9% dari seluruh kasus reumatik baru pada tahun 2000-2002 (Aletaha et al,2010).

Rheumatoid arthritis atau sering disingkat RA merupakan penyakit yang banyak dialami oleh penduduk dunia. Penelitian tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi penduduk dunia yang mengidap RA sebanyak 0,5 - 1 %. Angka prevalensi RA di Amerika mencapai 0,6%, dengan 1,06% nya adalah wanita (dua kali lipat dari laki-laki, yaitu 0,61%). Di Chinadan Jepang sendiri, terdapat 0,2 - 0,3 % penduduk yang menderita RA. Hal ini menunjukkan bahwa RA juga dipengaruhi oleh faktor genetik. Selain itu, perbedaan prevalensi RA tiapdaerah menunjukkan bahwa RA juga dipengaruhi oleh lingkungan (Gibofsky, 2012).

Pada salah satu penelitian tahun 2012, sebanyak 46,030 pasien dengan diagnosa RA teridentifikasi. Dua per tiga pasien adalah perempuan, dan kebanyakan pasien berusia paruh baya dan lansia. Penderita RA terbesar didapati pada pasien usia 50 - 59 tahun (27,7%), diikuti pasien dengan usia 60 - 69 tahun, dan kemudian di atas 70 tahun. Rata-rata usia pasien penderita RA adalah 57 tahun, sedangkan penyakit penyerta yang kerap membarengi adalah kardiovaskuler, kanker, dan diabetes (Blumentals, 2012).

Di Indonesia sendiri, data penderita RA belum banyak dikaji. Pada tahun 2006, diketahui sebanyak 0,3 - 0,6 % penduduk Indonesia menderita OA (Ming Dai, 2003). Secara genetis, RA dipengaruhi oleh ekspresi dari gen HLA yang merupakan gen pembentuk MHC. Penelitian mengungkapkan, 70% individu dengan gen HLA tereksersi mengalami RA. Halin juga berlaku bagi kembar monozigot yang memiliki gen tersebut. Tidak semua ras di bumiikan

mengekspresikan gen dari HLA (epitope) tertentu yang berinteraksi dengan MHC membentuk respon yang spesifik bagi RA, oleh karena itu, penyebaran penyakit RA antar daerah berbeda-beda tergantung dominasi dari ras yang mendiami daerah tersebut.

Disisi lain Ibu adalah orang yang dapat mengontrol pola makan yang baik untuk keluarga. Sebagaimana yang diketahui, seorang Ibu yang menyediakan makanan dalam keluarga, dan keluarga mengonsumsi makanan apapun yang disediakan oleh seorang ibu.

Maka fokus utama dalam menjaga pola makan dalam keluarga adalah dengan memberikan pengetahuan kepada seorang ibu sebagai penyaji makanan dalam keluarga, yaitu dengan menjaga asupan zat kapur yang masuk kedalam tubuh sesuai dengan kecukupan sehari keluarganya. Seorang Ibu adalah garda terdepan pencegahan penyakit Rheumatoid arthritis di tingkat keluarga. Pengetahuan ibu adalah kunci keberhasilan program pencegahan ditingkat keluarga

PKK adalah salah satu organisasi masyarakat yang anggotanya adalah ibu-ibu pada suatu banjar atau dusun. Organisasi ini berperan penting dalam masyarakat terutama bagi ibu - ibu berbagi informasi seputar kehidupan sehari-harinya. Kumpulan orang/masyarakat merupakan target yang tepat untuk pelaksanaan program pencegahan hipertensi di desa Gunung Terang. Diketahui jumlah penduduk di Desa Gunung Terang saat ini sekitar 203 Kepala Keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit Rheumatoid arthritis maka kedepannya prevalensi penyakit Rheumatoid arthritis di desa gunung terang diharapkan dapat diturunkan.

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan karena di desa Gunung Terang Kecamatan Langkapura adalah didaerah tersebut terdapat kelompok PKK dimana kelompok tersebut mayoritas beranggotakan ibu-ibu dengan kisaran usia 35 tahun ke atas yang mana pada usia tersebut dapat meningkatkan resiko dari penyakit RA ini. Selain itu fasilitas kesehatan seperti Puskesmas di daerah tersebut membutuhkan waktu tempuh hingga 15-20 menit sehingga banyak dari masyarakat dengan kesibukan yang mereka miliki membuat mereka merasa keberatan untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan tersebut. Serta pengetahuan masyarakat tentang penyakit Rheumatoid arthritis masih sangat minim. Dan tujuan khusus dari penyuluhan singkat ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit tersebut dan kedepannya pravalensi penyakit Rheumatoid Arthritis di wilayah kelurahan gunung terang kecamatan langka pura tersebut dapat menurun.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi internal dengan tujuan untuk mengintegrasikan dan menyatukan tujuan akhir yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Rheumatoid Arthritis.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada tanggal 09 - 10 Februari 2019 yang bertempat di desa Gunung Terang Kecamatan Langkapura. Acara diawali dengan mengumpulkan peserta dimana peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di desa Gunung Terang Kecamatan Langkapura. Pengumpulan peserta Rheumatoid arthritis dilakukan dari pada tanggal 09 Februari pukul 13.00 WIB. Setelah peserta datang ke tempat kegiatan, peserta terlebih dahulu melakukan registrasi. Setelah melakukan registrasi, dilakukan pembukaan acara kemudian peserta diberikan pre-test oleh panitia dimana pada sesi pre-test ini peserta diberikan beberapa pertanyaan mengenai Rheumatoid arthritis, pertanyaan dikemas dalam bentuk kuesioner. Pre-test dilakukan selama 15 menit. Setelah melakukan pre-test, peserta mulai mendapatkan materi penyuluhan tentang Rheumatoid arthritis selama 45 menit dan berlanjut tanya jawab oleh peserta selama 15 menit. Setelah pemberian materi selesai dilanjutkan dengan Post Test yang dilakukan selama 15 menit. Acara dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan dan sesi foto-foto dengan peserta di desa Gunung Terang. Setelah acara penutupan selesai, panitia dan peserta bersiap untuk pulang dan kembali ke rumah masing-masing.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap proses kegiatan yang meliputi kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan dan kehadiran masyarakat serta evaluasi hasil kegiatan yang meliputi cakupan jumlah masyarakat yang terlayani saat kegiatan dilaksanakan.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Distribusi Tingkat Pengetahuan masyarakat terhadap Rheumatoid arthritis

Sebelum Penyuluhan (*PRE-TEST*)

Tabel 1.1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

No.	Pre-Test	Jumlah	Persentase
1	Baik	22	55,0%
2	Tidak baik	18	45,0%
JUMLAH		40	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa proporsi pengetahuan masyarakat untuk *Pre-test* tentang Rheumatoid arthritis di Desa Gunung Terang tahun 2019 terdapat 22 masyarakat (55,0%) yang mendapat hasil BAIK dan terdapat 18 masyarakat (45,0%) yang mendapat hasil TIDAK BAIK. Di bawah ini adalah gambar untuk hasil *Pre-Test* berdasarkan bar chart.



Gambar 1 Pre-Test berdasarkan bar chart

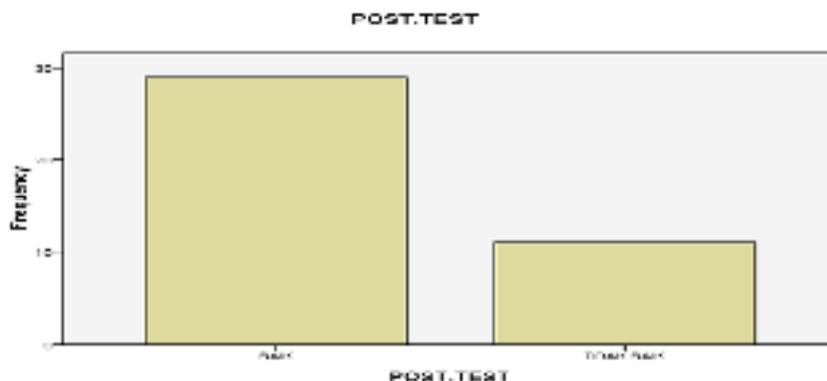
Berdasarkan Gambar Bart Chart di atas diketahui bahwa proporsi pengetahuan masyarakat untuk *Pre-test* tentang Rheumatoid arthritis di Desa Gunung Terang tahun 2019 terdapat 22 masyarakat yang mendapat hasil BAIK dan terdapat 18 masyarakat yang mendapat hasil TIDAK BAIK.

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan masyarakat terhadap Rheumatoid arthritis Sesudah Penyuluhan (*POST-TEST*)

Tabel 1.2. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

No.	Pre-Test	Jumlah	Persentase
1	Baik	29	72,5%
2	Tidak baik	11	27,5%
	JUMLAH	40	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa proporsi pengetahuan masyarakat untuk hasil *Post-test* tentang Rheumatoid arthritis di Desa Gunung Terang tahun 2019 terdapat 29 masyarakat (72,5%) yang mendapat hasil BAIK dan terdapat 11 masyarakat (27,5%) yang mendapat hasil TIDAK BAIK. Di bawah ini adalah gambar untuk hasil *Post-Test* berdasarkan bar chart.



Gambar 2 *Post-test* tentang Rheumatoid arthritisi

Berdasarkan Gambar Bart Chart di atas diketahui bahwa proporsi pengetahuan masyarakat untuk hasil *Post-test* tentang Rheumatoid arthritis di Desa Gunung Terang tahun 2019 terdapat 29 masyarakat yang mendapat hasil BAIK dan terdapat 11 masyarakat yang mendapat hasil TIDAK BAIK.



Gambar 3 Proses Konseling kepada masyarakat



Gambar 4. Melakukan kegiatan pemeriksaan Tensi kepada masyarakat



Gambar 5. Foto Bersama setelah Penyuluhan kegiatan selesai

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penegakan Diagnosa Arthritis Reumatic Dengan Pemeriksaan Radiologi Pada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Gunung Terang Kec. Langka Pura” , telah terlaksana pada hari Minggu, 09 Februari 2019 pada pukul 13.00-selesai. Pada saat kegiatan dimulai masyarakat yang datang dilakukan pendaftaran, kemudian masyarakat diberi beberapa pertanyaan untuk dijawab sebelum materi Rheumatoid arthritis diberikan (*Pre-Test*) selama 15 menit. Selanjutnya masyarakat mendengarkan materi yang kami sampaikan (materi terlampir) selama kurang lebih 45 menit dan tanya jawab selama 15 menit. Setelah pemberian materi selesai dilanjutkan dengan memberi pertanyaan (*Post-Test*) selama 15 menit lagi untuk mengetahui hasil setelah pemberian materi apakah ada peningkatan atau tidak. Setelah diulakukan (*Pre-Test*) dan (*Post-Test*) diketahui peningkatan yang signifikan, diketahui bahwa proporsi pengetahuan masyarakat untuk *Pre-test* di Desa Gunung Terang

tahun 2019 terdapat 22 masyarakat (55,0%) yang mendapat hasil BAIK dan terdapat 18 masyarakat (45,0%) yang mendapat hasil TIDAK BAIK dan diketahui bahwa proporsi pengetahuan masyarakat untuk hasil *Post-test* di Desa Gunung Terang tahun 2019 terdapat 29 masyarakat (72,5%) yang mendapat hasil BAIK dan terdapat 11 masyarakat (27,5%) yang mendapat hasil TIDAK BAIK. Selanjutnya diketahui peningkatan persentase sebanyak (17,5%) antara (*Pre-Test*) dan (*Post-Test*).

Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak masyarakat yang belum memahami penyakit Rheumatoid arthritis. Hal ini tercermin dari pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini sangat diperlukan bagi masyarakat dengan materi yang menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat di daerah tersebut.

5. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan topik Penyuluhan Rheumatoid arthritis Pada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Gunung Terang Rt 10 Kec. Langka Pura Pada Kelompok Masyarakat di Desa Gunung Terang telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin.

6. Daftar Pustaka

Aletaha, D., Neogi, T., Silman, A. J., et al., 2010. Rheumatoid Arthritis Classification Criteria. An American College of Rheumatology/European League Against Rheumatism Collaborative Initiative. *Arthritis & Rheumatism*, 62 (9), 2569-81. doi: 10.1002/art.27584.

American Collage of Rheumatology, 2012, Rekomendations for the Use Of Nonpharmacologic and Pharmacologic Therapies in Osteoarthritis of the Hand, Hip, and Knee, diakses pada 18 Oktober 2018, <https://www.rheumatology.org>.

American College of Rheumatology, 2010, American College of Rheumatology :Recommendations for the Use of Disease- Modifying Antirheumatic Drugs and Biologic Agents in the Treatment of Rheumatoid Arthritis, *American College of Rheumatology*, 62(9): 2569-2581.

Blumental, 2012, Rheumatoid Arthritis And The Incidence Of Influenza And Influenza Related Complications, *A Retrospective Cohort Study BMC Musculoskeletal Disorders* 2012, 13: 158.

Gibofsky, 2012, Overview of Epidemiology, Pathophysiology, and Diagnosis Of Rheumatoid Arthritis, *The American Journal of Managed Care*, 18(13): 295-302.

Nainggolan G., 2009. Buku Ajar Ilmi Penyakit Dalam Jilid II Edisi 5. Jakarta: InternaPublishing pp.1094

McInnes IB, Schett G., 2011. Mechanisme of disease: The Pathogenesis of Rheumatoid Arthritis. *Journal of Medicine*: 2205-2219.